

REDESAIN MEJA MAKAN LIPAT MINIMALIS MODERN

Rony H

Staf Pengajar Program Studi Desain Produk, Jurusan Desain
Politeknik Negeri Samarinda

Muhammad Irvan Saputra

Mahasiswa Program Studi Desain Produk, Jurusan Desain
Politeknik Negeri Samarinda

Abstrak

Pada kontrakan type 36 sebagian besar pengguna kontrakan masih menggunakan meja dengan dimensi yang cukup besar. Meja makan ini tentu sangat menyita ruangan dengan keterbatasan lahan bagi kontrakan yang memiliki meja makan dengan dimensi cukup besar. Merancang produk meja makan dengan menggunakan gaya desain minimalis modern, merancang atau mendesain meja makan lipat dengan ruang terbatas. Meja Makan Lipat Minimalis Modern memberi alternatif baru dalam pengembangan desain mebel khususnya pada meja makan, mendesain sebuah produk berinovasi yang memudahkan pengguna dalam menggunakan produk. Sehingga meja makan lipat dengan konsep minimalis modern memudahkan pengguna yang memiliki ruang yang kecil. Dengan metode perancangan yang sudah dilakukan antaranya; pengumpulan data, analisis, alternatif desain, pengembangan desain dari alternatif terpilih, serta desain akhir. sehingga dihasilkan desain meja makan lipat yang memiliki konsep minimalis modern.

Kata Kunci: Meja Makan, Lipat, Minimalis, modern.

Abstract

In rent for type 36 most rented users still use a table with a large dimension. This dining table is certainly very confiscated room with limited land for rented table with a large enough dimension. Designing dining table products using modern minimalist design style, designing or designing folding dining table with limited space. Modern Minimalist Folding Table provides a new alternative in the development of furniture design, especially at the dining table, designing an innovative product that allows users to use the product. So folding dining table with modern minimalist concept allows users who have a small space. With the design method that has been done between them; Data collection, analysis, alternative design, design development of selected alternatives, as well as final design. Resulting in a folding dining table design that has a modern minimalist concept.

Keywords: Dining Table, Foldable, Minimalist, Modern.

I. Pendahuluan

Perancangan dan pengembangan produk adalah semua proses yang berhubungan dengan keberadaan produk yang meliputi segala aktivitas mulai dari identifikasi keinginan konsumen sampai fabrikasi, penjualan dan pengiriman produk. Pada kontrakan tipe 36 sebagian besar pengguna kontrakan masih menggunakan meja dengan dimensi yang cukup besar. Meja makan ini tentu menyita ruangan dengan keterbatasan lahan bagi kontrakan yang memiliki meja makan dengan dimensi cukup besar. Desain meja makan selalu mengalami perkembangan, baik dari segi bentuk atau penambahan fungsi. Tetapi seiring dengan perkembangan tersebut seringkali desain meja makan kurang memperhatikan nilai ergonomi, karena desain meja makan saat ini cenderung lebih mengutamakan desain bentuk yang simple dan minimalis sebagai tuntutan trend, sehingga fungsi utama dari meja makan tersebut terabaikan, dan menimbulkan kelemahan, mulai dari dimensinya bahkan volume dari desain meja makan sebelumnya (Widodo, 2003)

Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan sebuah rancangan Meja Makan Lipat Minimalis dengan fungsi utama sebagai meja makan dan dapat dilipat untuk mengatasi keterbatasan lahan pada ruangan yang sempit. Diharapkan desain meja ini dapat menjadi solusi akan kebutuhan furnitur rumah tangga dengan ruangan yang sempit atau minimalis.

II. Metode Penelitian

Dalam mendesain agar mendapatkan hasil yang maksimal, perlu langkah langkah yang baku sebagai pedoman. Dalam mendesain produk ini digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

2.1. Pemrograman

Pemrograman adalah perintah dalam membuat rancangan yang mengikuti langkah-langkah demi menyelesaikan

permasalahan yang ada di lingkungan produk yang akan didesain dan memilih permasalahan yang akan diselesaikan sebagai tujuan akhir dari perancangan produk.

2.2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Berupa literatur, dan wawancara mengenai keadaan lapangan kebutuhan pengguna. Dengan demikian, data yang dikumpulkan bersifat baik dan benar.

2.3. Analisis

Analisis dilakukan terhadap permasalahan, data dan informasi yang terkumpul dan mencari kekurangan dan kelebihan yang ada pada produk yang sudah ada. Analisa ini dilakukan untuk memberi petunjuk mengenai produk apa yang dibutuhkan oleh pengguna.

2.4. Sintesis

Sintesis di sini mengaju ke konsep dari produk untuk pemilik kontrakan. Merancang meja makan lipat yang efisien dengan ruang terbatas, membuat meja makan lipat yang ergonomis dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama sesuai dengan kebutuhan pengguna yang memiliki keterbatasan lahan yang semakin banyaknya perabotan-perabotan rumah tangga yang banyak yang terdapat di area dapur.

2.5. Pengembangan

Pengembangan ini merupakan pengembangan dari analisis dan sintesis untuk menjadikan produk yang maksimal. Pengembangan di sini dilakukan sebagai penyempurnaan produk yang maksimal dalam menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhan pengguna.

2.6. Komunikasi

Komunikasi merupakan proses desain yang dimana proses tersebut melewati beberapa langkah yaitu: 1) gambar alternatif, 2) gambar terpilih, 3) pengembangan desain, 4) hasil akhir.

III. Pembahasan

3.1. Analisis Pasar

Analisis pasar dilakukan agar produk dapat peluang-peluang pasar yang dapat ditembus sehingga akan didapatkan sasaran konsumen yang tepat. Analisis pasar mencakup lokasi dipasarkannya produk, meninjau sasaran konsumen yang tepat sehingga pemasaran dapat mudah berjalan dan berkembang. Dalam analisis pasar, dilakukan pendekatan-pendekatan untuk menentukan sasaran konsumen. Berikut adalah pendekatan-pendekatan yang dilakukan:

Segmentasi Demografis. Perancangan meja makan lipat ini ditujukan untuk usia anak-anak sampai dewasa dari usia antara 5-45 tahun. Jenis kelamin yang dipilih adalah laki-laki dan perempuan.

Segmentasi Geografis. produk ini ditujukan untuk keluarga di wilayah Indonesia yang memiliki kontrakan minimalis.

Segmentasi psikografi ditujukan pada kontrakan yang memiliki ruang yang cukup kecil yang bisa memuat meja makan lipat minimalis modern.

3.2. Studi Aktivitas dan Kebutuhan

Analisis aktivitas dan kebutuhan dilakukan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan berkaitan dengan produk yang akan dibuat sehingga diperoleh kebutuhan pengguna. Berdasarkan kebutuhan tersebut maka dibuat pemecahan untuk memenuhi kebutuhan yang dapat diaplikasikan pada produk. Setelah menganalisa aktivitas dan kebutuhan pengguna, maka berikut uraian fasilitas yang tersedia pada produk meja makan lipat minimalis yang dirancang: a). Pada meja yang mempunyai kuncian pada saat meja tidak digunakan atau dilipat. b). Memiliki engsel pada meja ketika meja dalam posisi terbuka maupun terlipat. c). Memiliki kaki meja yang dilipat agar dapat menopang area datar pada meja. d). Memiliki rak untuk meletakkan aksesoris pada meja. e). Memiliki kuncian pada meja saat meja

terlipat kembali.

3.3. Analisis Ergonomi dan Antropometri

Analisis ergonomi dilakukan untuk meminimalkan resiko kesehatan dan keselamatan kenyamanan dalam produk yang dirancang. Dengan begitu efisiensi kesehatan, keselamatan, dan kenyamanan dalam melakukan kegiatan menggunakan produk dapat maksimal. Sedangkan analisis antropometri dilakukan guna mendapatkan dimensi atau ukuran produk yang sesuai dengan tubuh pengguna. Ergonomi berarti aturan yang berkaitan dengan kegiatan makan. Sasaran penelitian ergonomi adalah manusia pada saat makan dalam lingkungannya, secara singkat dapat dikatakan bahwa ergonomi ialah penyesuaian tugas pekerjaan dengan kondisi tubuh manusia dengan tujuan kebutuhan sehari-hari yang akan dihadapi, yaitu dengan cara menyesuaikan ukuran area ruang makan dengan dimensi tubuh agar tidak melelahkan.

Antropometri yang digunakan untuk menentukan panjang meja adalah jarak bentang dari ujung jari tangan kiri ke kanan. Gender yang digunakan adalah wanita. Percentile antropometri yang digunakan untuk wanita adalah 5%tile yaitu 1.210 mm. Ukuran ini menyesuaikan dengan ukuran luas ruangan dan sesuai dengan permintaan pengguna. Untuk ukuran panjang meja keseluruhan terdiri dari bagian daun meja dan lemari rak untuk menempatkan perlengkapan makan, adapun ukuran daun meja adalah 830 mm dan lemari rak pada meja dengan ukuran 250 mm. Jadi ukuran meja secara keseluruhan panjang meja yaitu 1.080 mm.

Antropometri yang digunakan untuk menentukan lebar meja adalah jarak jangkauan tangan kedepan. Gender yang digunakan adalah pria. Jenis antropometri yang digunakan pria adalah 5% persentil yaitu 649 mm, ukuran percentile tersebut dikurangi dengan toleransi dari tebal pakaian /jaket 49 mm sehingga ukuran lebar meja tersebut adalah 600 mm untuk ukuran

maksimal. Dari dimensi jarak jangkauan tangan ke depan maka didapatkan dimensi lebar meja yaitu 600 mm dengan menggunakan ukuran tubuh pria dewasa

Antropometri yang digunakan untuk menentukan tinggi meja adalah dimensi antropometri tinggi siku pada posisi duduk. Gender yang digunakan adalah pria. Jenis antropometri yang digunakan untuk kelompok pria 5% persentil, yaitu 750 mm. Dari dimensi jarak tinggi badan pada posisi duduk maka didapatkan dimensi tinggi yaitu 750 mm dengan menggunakan ukuran tubuh pria dewasa.

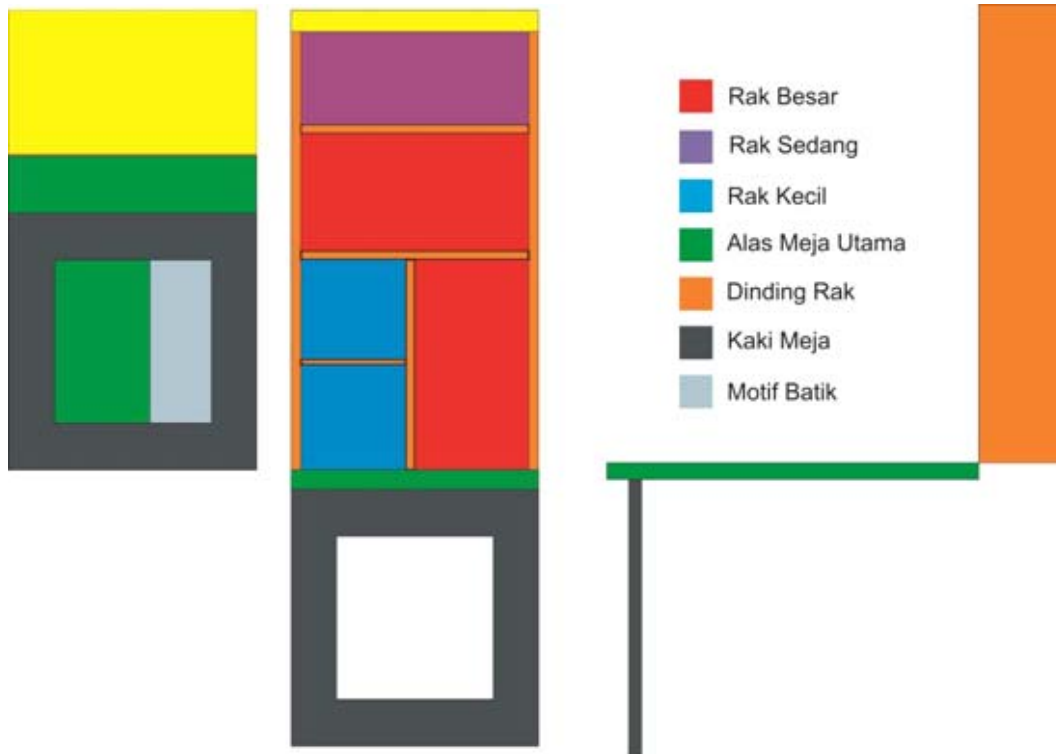
Antropometri yang digunakan untuk menentukan tinggi rak teratas adalah dimensi antropometri tinggi pegangan tangan pada posisi tangan vertikal ke atas & duduk. Gender yang digunakan adalah wanita. Jenis antropometri yang digunakan untuk kelompok wanita 95% persentil, yaitu 1.330 mm. Dari dimensi jarak tinggi pegangan tangan pada posisi tangan vertikal ke atas dan duduk maka didapatkan dimensi tinggi

yaitu 1.330 mm dengan menggunakan ukuran tubuh pria dewasa.

3.4. Analisis Konfigurasi

Analisis konfigurasi dilakukan untuk mendapatkan susunan atau konfigurasi dari tiap - tiap komponen yang terdapat pada produk. Dari analisis beberapa alternatif konfigurasi yang dilakukan, terpilih komposisi konfigurasi seperti yang ditunjukkan dalam gambar 1.

Pada konfigurasi komposisi pada gambar 1, pada laci-laci kecil terdapat pada bagian bawah sebelah kiri sehingga lebih memudahkan saat ingin mengambil perlengkapan makanan seperti kecap, saus dan perlengkapan makan. Rak sedang terdapat pada bagian paling atas yang dapat digunakan untuk meletakkan piring. Rak bagian tengah untuk meletakkan gelas yang besar maupun yang kecil.



Gambar 1. Analisis konfigurasi terpilih

3.5. Analisis Sistem

Analisis sistem dilakukan untuk mengetahui sistem-sistem apa saja yang diperlukan pada produk. Sistem sistem yang dipakai tersebut antara lain:

- a) Sistem Sambungan. Sistem ini berfungsi untuk menghubungkan antar komponen pada produk dan lain sebagainya. Sistem sambungan yang dipakai yaitu: 1). Sekrup viser, digunakan untuk memasang meja makan lipat pada dinding rumah. 2). Paku, digunakan untuk memasang bagian - bagian dinding meja makan dan rak. 3). Lem, penggunaan lem putih untuk bagian – bagian rak dinding yang disambung dengan paku, sehingga sambungan dari lem putih dan paku lebih merekat.
- b) Sistem Lipat. Sistem lipat yang digunakan pada produk meja makan ini adalah sistem engsel yang akan diaplikasikan untuk bagian datar meja seperti papan dan kaki meja. Engsel yang digunakan adalah: 1). Butt Engsel, untuk memasang bagian meja ke lemari meja makan. 2). Engsel Tersembunyi, digunakan untuk menyambungkan bagian penutup rak piring yang terdapat dibagian atas lemari meja makan. Engsel ini bisa menahan beban pintu agar tidak terhempas ke lemari meja makan pada saat dibuka. 3). Hidrolik huben, hidrolik untuk memperlambat terbukanya pintu rak piring di bagian atas lemari meja makan pada saat membuka.

3.6. Analisis Material

Analisis yang dilakukan guna menentukan material yang baik yang dapat digunakan pada produk. Dari analisis yang telah dilakukan ditentukan material jenis jenis plywood, sehingga material inilah yang dipilih, untuk finishing menggunakan HPL.

3.7. Analisis Bentuk

Analisis bentuk dilakukan untuk menentukan gaya desain apa yang sesuai dengan konsep yang akan diaplikasikan pada

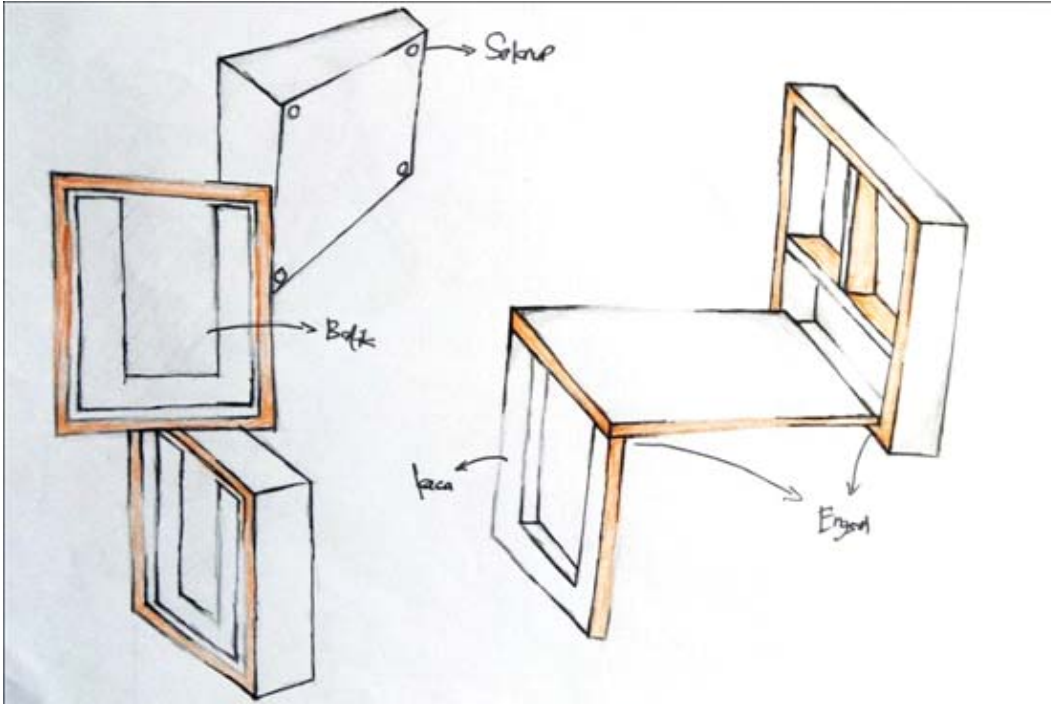
produk. Analisis pada meja makan lipat untuk ruangan gaya minimalis selain menentukan dari segi bentuk dan material disatu sisi terdapat usaha dari pemerintah untuk mengekspos kembali budaya motif Dayak, sehingga untuk meja makan lipat diberikan motif dayak untuk mengembangkan program pemerintah daerah. Batik yang diaplikasikan ke produk, menyesuaikan dengan konsep meja makan lipat yaitu modern dengan menyederhanakan bentuk, merubah bentuk tanpa meninggalkan bentuk aslinya. Yaitu, dengan memberi outlinenya saja tanpa mengaplikasikan bentuk cembung.

3.7. Analisis Warna

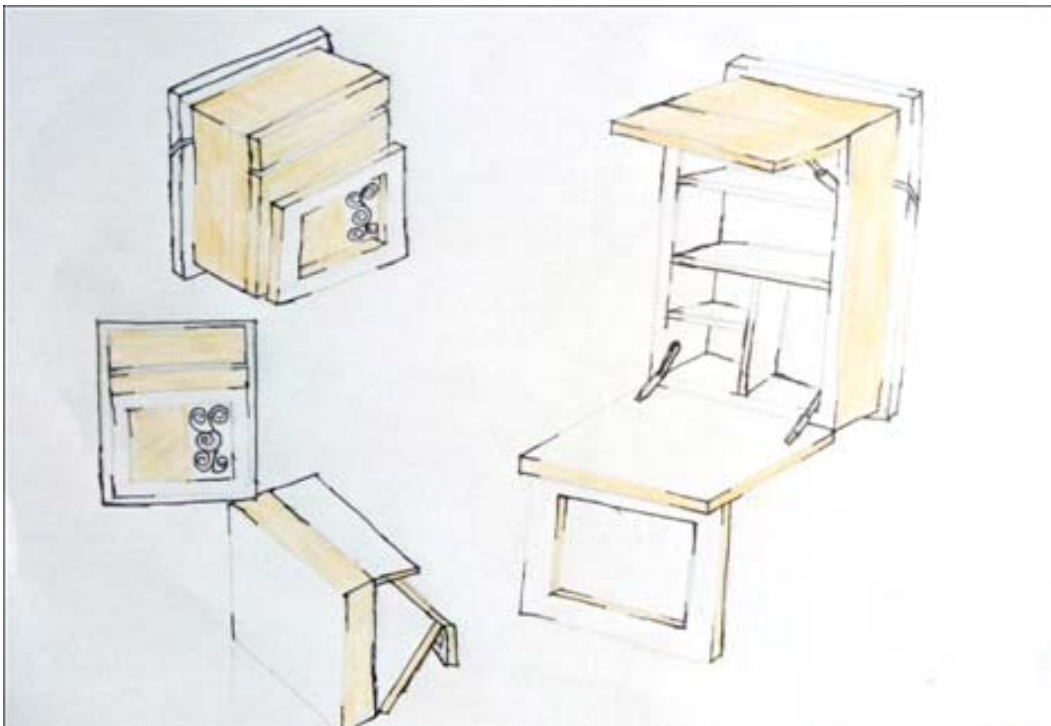
Dari analisis warna yang telah dilakukan, analisis warna dilakukan dalam dua jenis, yaitu untuk warna yang mendominasi dan untuk warna yang digunakan sebagai aksen. Warna yang digunakan yaitu putih karena warna putih itu memiliki kesan cerah dan bersih, bagian yang mendominasi terdapat warna orange juga dan warna tersebut membantu meningkatkan pasokan oksigen ke otak, menghasilkan efek menyegarkan dan menstimulasi aktivitas mental. Warna oranye adalah warna yang dapat membuat orang merasa nyaman. Dan seperti warna jeruk, oranye dikaitkan dengan makanan sehat dan dapat merangsang nafsu makan.

3.8. Proses Desain.

Langkah awal dalam mewujudkan produk adalah mendesain awal. Dalam desain awal disodorkan beberapa alternatif desain. Tiap alternatif desain tersebut dianalisis kelebihan, kekurangan dan kesesuaian dengan konsep. Dari beberapa alternatif desain awal, terpilih alternatif desain terpilih seperti ditunjukkan dalam gambar 2.



Gambar 2. Desain alternatif terpilih



Gambar 3. Desain pengembangan terpilih

Rony H, Muhammad Irvan Saputra, Redesain Meja Makan Lipat Minimalis Modern

Selanjutnya desain alternatif terpilih tersebut dikembangkan lagi menjadi beberapa desain alternatif yang disempurnakan sesuai konsep, material, sistem, gaya dan proses produksi. Desain-desain pengembangan tersebut dianalisis dengan berbagai pertimbangan, sehingga terpilih pengembangan desain terpilih seperti yang ditunjukkan dalam gambar 3.

Pada desain pengembangan dalam gambar 3, meja makan mempunyai rak rak kecil pada bagian bawah dan rak sedang terdapat dibagian atas dan rak besar terdapat pada bagian tengah yang dapat digunakan untuk menyimpan perlengkapan makanan seperti kecap, saus maupun tisu. meja tersebut mempunyai motif yang terlihat sekali pada saat di pajang atau pada saat tidak sedang digunakan, pijakan yang kuat, dan memiliki hidrolik pada bagian pintu atas pada saat dibuka tidak terhempas karena adanya hidrolik tersebut.

Desain terpilih tersebut selanjutnya diwujudkan dalam desain final, meliputi gambar teknik, gambar presentasi, gambar detail, gambar urai, spesifikasi teknis, dan rancangan anggaran biaya supaya bisa masuk ke tahap produksi agar bisa diproduksi massal di industri untuk dipasarkan ke konsumen.



Gambar 5. Prototype produk



Gambar 4. Desain Final



Gambar 6. Prototipe produk

IV. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil perancangan “Redesain Meja Makan Lipat Minimalis Modern” ialah sebagai berikut:

Meja makan ini terdapat pintu bagian rak atas untuk menaruh piring dengan menggunakan sistem hidrolik sehingga nyaman ketika membuka pintu tersebut.

Warna yang diaplikasikan pada produk meja makan lipat yaitu menggunakan warna Jingga dan putih dengan menggunakan HPL dengan hasil finishing.

Meja makan ini menggunakan motif batik Samarinda. Terlihat ketika meja makan dalam keadaan tertutup atau terpanjang.

Saran yang dapat berikan adalah meja makan ini masih bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi, dari bentuk dan sistem, Pembuatan meja makan diharapkan kedepannya dapat mengembangkan produk ini lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Desy. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia. Awaluddin, ali.(2005).*Dasar dasar perancangan sambungan kayu*.Yogyakarta: Teknik Sipil UGM.

Cahyadi, Dwi. (2014). *Aplikasi Mannequin Pro Untuk Desain Industri*. Cetakan pertama. Yogyakarta: Leutikaprio.

Ismail, (2016). *Desain Meja Makan Lipat Minimalis Modern*. Laporan Tugas Akhir pada Jurusan Desain Program Studi Desain Produk Politeknik Negeri Samarinda.

Marizar, E.S.(2005).*Designing furniture Teknik merancang mebel kreatif konsepsi, solusi, inovasi, dan implementasi*. Yogyakarta: Media pressindo.

Bauhaus, (2017). *Bauhaus*: <http://dokumen.tips/documents/kuliah-5- bauhaus.html>

Faisal,rizki. (2013). *Sambungan kayu dengan alat penyambung*: <https://www.slideshare.net/muslimberjuangdotblogspotdotcom/sambungan-kayu-dengan-alat-penyambung>.

Langit, naga, (2014). *Mengenal jenis engsel*: <http://www.rumahku.com/artikel/read/mengenal-jenis-engsel-409081> 22 agustus 2014, PT.nagalangit

Langit, naga, (2014). *Mengenal ciri khas gaya eklektik*: <http://www.rumahku.com/artikel/read/mengenal-ciri-khas-gaya-eklektik-409747> 21 Okt 2014, pt.nagalangit

Meja, (2015). *Meja makan lipat untuk ruang minimalis*: <http://media.rooang.com/2015/04/meja-makan-lipat-untuk-ruang-minimalis/>.

Minimalis, (2017). *Model meja makan minimalis modern*: Surabaya: <http://rumahminimalisoi.com/post/model-meja-makan-minimalis-modern/>.

Riadi, Muchlisin, (2017). *Teori segmentasi pasar*. Bengkulu: <http://www.kajianpustaka.com/2012/11/teori-segmentasi-pasar.html>.

Sari, L.P. (2017). *Perpaduan warna cat rumah minimalis tampak depan yang bagus*: <http://rumahminimalisoi.com/post/perpaduan-warna-cat-rumah-minimalis-tampak-depan-yang-bagus/lukitapurnamasari>.

Wahyudi, d,a, (2015). *Gaya desain de stijl*: <https://www.slideshare.net/dewadeyudi/gaya-desain-de- stijldewaariwahyu>